



## PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI

Nafiudin\*<sup>1</sup>, Dian Maulita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Serang Raya

Email: [nafiuddin08@gmail.com](mailto:nafiuddin08@gmail.com)<sup>1</sup> [maulita.dian@gmail.com](mailto:maulita.dian@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

The purpose of this service activity is to increase public awareness about the importance of complying with health protocols during the pandemic which has entered the new normal era. In general, people still do not understand the dangers of Covid-19 and how to prevent it in this new normal era. This is due to the lack of knowledge possessed by the community and the lack of dissemination of education regarding health protocols so that people tend to ignore these regulations. With the holding of socialization and education programs related to Covid-19 which includes introduction, distribution, handling, and prevention, it is hoped that this will increase public awareness of the importance of complying with health protocols which can indirectly prevent the spread of Covid-19 in the new normal era. This community service activity is a form of concern for the surrounding community so that public awareness to comply with health protocols increases. Therefore, there is a need for new habit education, especially in maintaining health in accordance with the protocols applicable in Indonesia. The education provided is in the form of digital education about the adaptation of Covid-19 in the new normal era which is delivered through social media in the form of videos or posters, how to make cloth masks, how to make disinfectants and spray hand sanitizers. The target of this service activity program is to increase public awareness of the importance of health and preventing the spread of Covid-19 in the new normal by complying with health protocols.

**Keywords:** Community Service Program, Health Protocol, Covid-19

### Abstrak

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi yang sudah memasuki era new normal. Pada umumnya masyarakat masih belum memahami bahaya covid-19 dan bagaimana pencegahannya pada era new normal ini. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat serta kurangnya penyebaran edukasi mengenai protokol kesehatan sehingga masyarakat cenderung mengabaikan peraturan tersebut. Dengan diadakannya program sosialisasi dan edukasi yang berkaitan dengan Covid – 19 yang meliputi pengenalan, penyebaran, penanganan, hingga cara pencegahannya yang akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang secara tidak langsung dapat mencegah penyebaran covid-19 pada era new normal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu bentuk kepedulian kepada masyarakat sekitar agar kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan semakin meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya edukasi kebiasaan baru terutama dalam menjaga kesehatan sesuai dengan protokol yang berlaku di Indonesia. Edukasi yang diberikan berupa edukasi digital seputar adaptasi COVID-19 di era new normal yang disampaikan melalui media sosial baik dalam bentuk video ataupun poster, cara pembuatan masker kain, cara pembuatan disinfektan dan handsatinezer semprot. Target dari program kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pencegahan penyebaran covid-19 pada new normal dengan mematuhi protokol kesehatan.

**Kata kunci:** Program Pengabdian masyarakat, Protokol Kesehatan, Covid-19

### LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yaitu Corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang bermula dari wuhan dan menyebar dengan cepat ke 190 negara (Susilo, et al., 2020). Wabah ini disebut dengan *Corona Virus Disease* (Covid – 19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) yang penyebarannya terjadi melalui mata, mulut dan hidung (Siahaineinia & Bakara, 2020). Di Indonesia kasus darurat virus corona diumumkan melalui Surat Keputusan Kepala BNPB

Nomor 9.A tahun 2020 tentang Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona sejak 28 Januari sampai dengan 28 Februari dan diperpanjang sampai dengan 29 Mei 2020 melalui Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 13.A tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkait pencegahan penyebaran Virus Corona dengan *Social Distancing* dan *Physical Distancing* dan bahkan banyak kepala Daerah yang melakukan *Lokdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020.

Memasuki pertengahan tahun 2020 pemerintah mengambil kebijakan *new normal* atau disebut juga dengan adaptasi kebiasaan baru dengan cara merubah perilaku, gaya hidup dan kebiasaan. Keputusan ini diambil oleh pemerintah akibat adanya dampak buruk yang terjadi karena *Social Distancing* dan *Physical Distancing* diberbagai sektor terutama sektor perekonomian. Banyak perusahaan yang tidak bisa lagi membiayai kegiatan operasionalnya akibat menurunnya omzet penjualan karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar yang menuntut perusahaan untuk membatasi jumlah karyawan yang hadir dalam setiap harinya max 50%. Selain itu menurunnya daya beli konsumen terhadap barang-barang yang berkaitan dengan kebutuhan sekunder dan tersier juga menjadi salah satu faktor kerugian bagi perusahaan.

Ketika kasus Covid-19 mulai mereda dibeberapa negara khususnya di Indonesia muncul kembali varian baru yaitu virus corona varian delta yang merupakan mutasi dari virus Covid-19 yang selama ini mewabah (SARS-CoV.2 B.1.617). Varian Delta (B.1.617.2) pertama kali ditemukan di India pada Oktober 2020, saat awal negeri itu dilanda gelombang kedua pandemi. WHO (World Health Organization) melabeli varian delta sebagai *variant of concern* (VOC) atau varian yang perlu diwaspadai pada 11 Mei 2021. Sejak 14 Juni 2021, varian ini telah menyebar ke 74 negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Berdasarkan hasil dari proses *Whole Genome Sequencing* (WGS) per 20 Juni 2021, Kementerian Kesehatan RI mencatat 211 kasus dari 2.242 sampel yang harus diwaspadai, 160 kasus (76%) di antaranya adalah varian Delta. Itu berarti varian Delta mendominasi di Indonesia dan bukan mungkin jumlahnya akan terus bertambah.



Gambar 1. Varian baru Virus Covid-19

Sumber : Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menemukan kecenderungan varian Delta menyerang anak di bawah usia 18 tahun. Berdasarkan riset Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), setidaknya 1 dari 8 kasus Covid-19 terjadi pada anak-anak. Terlepas dari kelompok usia mana yang paling rentan tertular varian Delta, perlu kita sadari bahwa semua kelompok usia dapat terinfeksi virus varian ini, sehingga kita harus lebih berhati-hati.

Seiring dengan tingkat penularan varian Delta yang lebih tinggi, maka diperlukan protokol kesehatan yang lebih ketat untuk melindungi diri dari virus. Sosialisasi dan edukasi Covid – 19 merupakan kunci utama keberhasilan penanganan pandemi Covid – 19. Sosialisasi dan Edukasi tentang Covid – 19 sering diberikan oleh pemerintah. Namun, edukasi dan sosialisasi ini masih belum berjalan optimal di beberapa daerah di Kota Serang dan Cilegon. Terlihat dari peta sebaran covid-19 di Provinsi Banten yang mengindikasikan bahwa kota Serang dan Cilegon masih masuk kedalam zona orange.



Gambar 2. Peta Sebaran Covid-19 di Provinsi Banten

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Banten

Berdasarkan data Dinas Kesehatan atau Dinkes Provinsi Banten, dari total delapan daerah, lima daerah diantaranya turun dari zona orange ke zona kuning. Kelima daerah yang turun status Covid-19 di Banten tersebut yakni Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang. Sedangkan tiga daerah lainnya yang masih berstatus zona orange yaitu Kota Serang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang Selatan.

Hal inilah yang mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian ini agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 khususnya di daerah Kota serang dan sekitarnya.

Menurut (Arifin, 2020) Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat dan terlindung dari penyakit tertentu. Tujuan penerapan protokol kesehatan adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat dalam rangka mencegah terjadinya kluster baru selama masa pandemi.

Menurut (Arifin, 2020), protokol kesehatan dalam rangka perlindungan kesehatan individu dapat di akronimkan dengan kegiatan 6M, yaitu :

1. Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19).
2. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer.
3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin,
4. Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
5. Menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan.
6. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup(minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit, seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan bisa

dilakukan baik secara daring maupun luring dengan menggunakan metode pelatihan dan praktik (Elgaputra, et al., 2020). Kegiatan edukasi ini bisa dalam bentuk memberikan simulasi video edukasi tentang mencuci tangan yang baik dan benar, memberikan pelatihan tentang cara membuat disinfektan alami dengan bahan yang ramah lingkungan, pembuatan masker, pembuatan poster edukuasi mengenai protokol kesehatan ataupun literasi edukasi covid-19 baik ditujukan kepada anak-anak, remaja ataupun dewasa(Diarta, Koesoemawati, & Gedhe Artha Sentana, 2020)(Prasetyo, et al., 2021)(Yatimah, Kustandi, Maulidina, & Shaffiva, 2020)(Kurniati, Ardianza, Wijaya, Ilham, & Oktavia, 2021)(Meryati, Nurhamdi, Apriliani, Abdurohman, & Sawukir, 2021)(Rosidah, Khasanah, & Kayyis, 2020)

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Secara umum tahapan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

1. **Tahap awal.** Kegiatan pada tahap ini meliputi :
  - a. Observasi dan survey lapangan dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapat informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan masyarakat dan mencari solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran.
  - b. Kelengkapan administrasi dilakukan sebagai prosedur formal untuk melegalkan kegiatan pengabdian; dan
  - c. Merancang kegiatan inti dan menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.
2. **Tahap inti.** Dalam tahap kedua ini, fokus kegiatan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memutus rantai penyebaran covid-19 dengan memberikan edukasi serta menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan protokol kesehatan, yang meliputi :
  - a. Pembuatan Disinfektan
  - b. Pembuatan Handsanitizer dalam bentuk botol spray
  - c. Pembuatan dan Pembagian masker
  - d. Pembuatan poster dan video edukasi
  - e. Literasi anak usia dini
3. **Tahap Akhir.** Dalam tahap ketiga ini, merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian yang terdiri dari dua tahap yaitu:

- a. Evaluasi kegiatan yang akan dilakukan per –kegiatan dan secara menyeluruh, Penyusunan laporan akhir.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

1. Tahap awal
  - a. Observasi dan survey lapangan dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapat informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan masyarakat dan mencari solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran.
  - b. Kelengkapan administrasi dilakukan sebagai prosedur formal untuk melegalkan kegiatan pengabdian.
  - c. Merancang kegiatan inti dan menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.
  - d. Pengumpulan donasi dari tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Serang Raya.

### **2. Tahap Inti**

Dalam tahapan inti, fokus program kerja yang dilakukan adalah dengan target pembuatan video edukasi digital yang dibutuhkan mengenai Covid-19.

#### **a. Pembuatan Disinfektan**

Alat yang digunakan yaitu :

1. Alat Pengaduk
2. Penyemprot Hama
3. Ember

Bahan yang digunakan yaitu :

1. 2 Botol Wipool
2. 2 Botol Bayclin
3. 2 Bungkus Kispray
4. Air secukupnya

Cara membuat :

1. Masukkan seluruh bahan yang digunakan kedalam ember
2. Aduk dengan menggunakan alat pengaduk
3. Setelah rata masukkan bahan-bahan yang sudah diaduk tersebut kedalam alat penyemprot hama
4. Disinfektan siap untuk digunakan.

Pembuatan disinfektan ini kami menggunakan bahan-bahan yang sederhana sesuai dengan takaran yang dianjurkan. Setelah Disinfektan selesai dibuat kemudian disemprotkan ke rumah-rumah yang berada disekitar kota Serang untuk pencegahan penyebaran Covid - 19.



**Gambar 3. Pembuatan Disinfektan**

**b. Pembuatan Handsanitizer dalam bentuk botol spray**

Bahan-bahan yang dibutuhkan :

1. Alkohol etanol 96% atau sebanyak 8,33 liter
2. Hidrogen peroksida 3% atau sebanyak 417 ml
3. Gliserol 98% atau sebanyak 145 ml
4. Air distilasi (suling) atau air matang yang sudah dibiarkan hingga dingin

Alat-alat yang dibutuhkan :

- 1 Gelas atau botol plastik ukuran 10 liter dengan tutup penyumbat
- 2 Jerigen plastik ukuran 50 liter (lebih baik terbuat dari plastik polypropylene atau polyethylene dengan warna tembus pandang untuk melihat tingkat cairan)
- 3 Tangki stainless steel ukuran 80-100 liter
- 4 Pengaduk dari kayu, plastik atau logam

- 5 Tabung pengukur
- 6 Gelas takar, corong plastik atau logam
- 7 Beberapa botol plastik dengan tutup penyumbat (anti bocor) ukuran 100 ml atau beberapa botol kaca atau plastik ukuran 500 ml dengan tutup penyumbat (anti bocor).
- 8 Alkoholmeter dengan pengukuran skala suhu di bagian bawah dan konsentrasi (persentase) etanol 96%

Langkah-langkah dalam membuat hand sanitizer :

1. Persiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan
2. Masukkan alkohol terlebih dahulu ke dalam jerigen
3. Tambahkan hidrogen peroksida kedalam jerigen
4. Masukkan gliserol ke dalam jerigen
5. Masukkan air yang sudah di distilasi
6. Aduk hingga tercampur dengan rata
7. Bagi isi jerigen tadi ke dalam botol ukuran 100 atau 500 ml. Simpan terlebih dahulu selama 72 jam sebelum digunakan serta jauhkan dari paparan sinar matahari.
8. Pembersih tangan sudah selesai dan siap untuk dibagikan.



**Gambar 4. Pembuatan Hand sanitizer dalam bentuk botol spray**

### c. Pembuatan dan Pembagian Masker

Untuk pembuatan masker kami bekerja sama dengan penjahit setempat untuk membuatkan masker kain dengan logo UNSERA. Dengan harapan agar masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan wajib menggunakan masker untuk mencegah penyebaran covid - 19 di masa new normal.

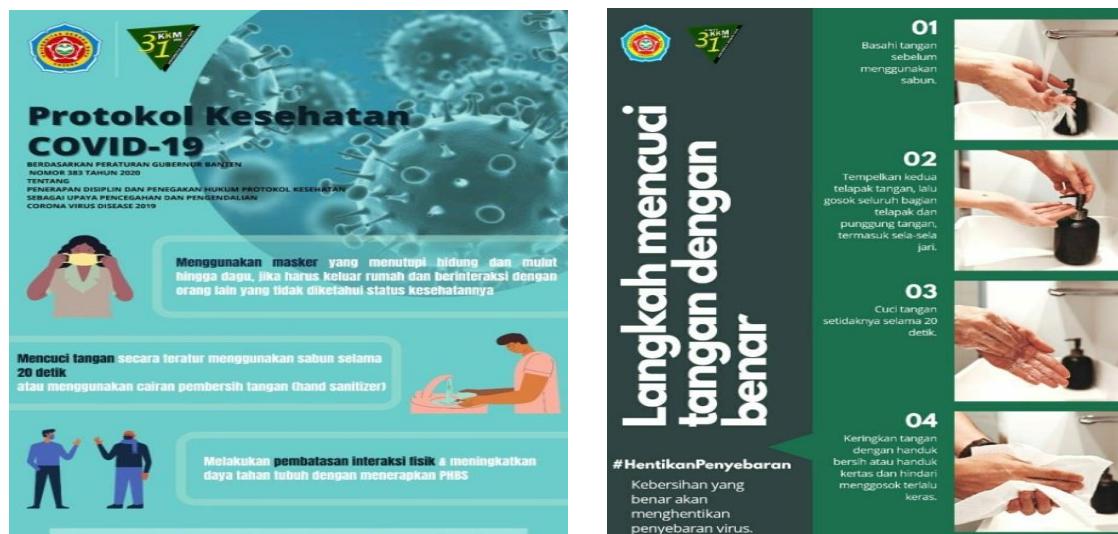




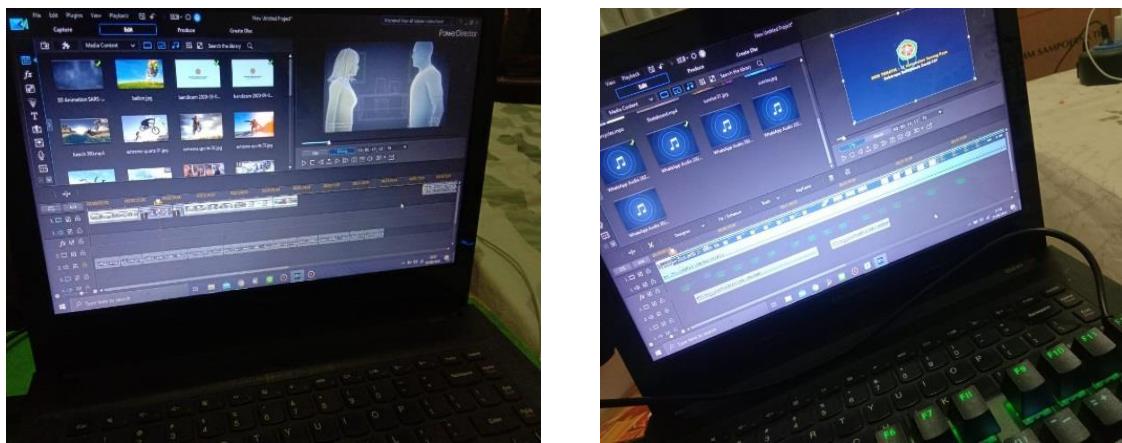
**Gambar 5. Pembuatan Masker**

**d. Pembuatan Poster atau Video Edukasi Covid – 19.**

Isi dari poster dan video tersebut adalah mengenai pengenalan, penyebaran, penanganan, serta cara pencegahan Covid – 19 pada masa new normal ini yang akan dipublikasikan melalui berbagai media sosial seperti instagram, youtube, facebook, WAG, dan media social lainnya.



**Gambar 6. Pembuatan Poster Edukasi Covid-19**



**Gambar 7. Pembuatan video edukasi prokes Covid-19**

**f. Literasi anak usia dini**

Definisi sederhana mengenai literasi kesehatan adalah segala pengetahuan yang berhubungan dengan bidang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pola hidup sehat. Literasi yang diberikan kepada anak usia dini adalah dengan menyajikan materi dalam bentuk gambar-gambar yang berkaitan dengan protokol kesehatan agar anak-anak mudah mengingat dan memahami sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak dalam mematuhi protokol kesehatan.



### **Gambar 8. Literasi Anak Usia Dini**

#### 3. Tahap akhir

Tahap akhir adalah tahap evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan cara pemantauan daerah sasaran yaitu kota serang dan sekitarnya dengan berkordinasi kepada Ketua RW dan Ketua RT , dan hasilnya sampai dengan dilakukannya evaluasi didaerah tersebut masih menjalankan dan menjaga protokol kesehatan sesuai dengan standard kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan program telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana kegiatan awal dengan tepat waktu. Artinya, semua tahap kegiatan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahapan awal hingga tahapan akhir.Capaian luaran dalam program kerja ini adalah edukasi baik berupa literasi maupun digital dalam bentuk poster dan video yang sudah di upload ke media sosial seperti kanal youtube, instagram, facebook, dan WAG serta hasil penciptaan produk dalam bentuk masker kain yang telah dibagikan ke warga sekitar. Video edukasi digital tersebut membahas mengenai bahaya coronavirus, protokol kesehatan, serta cara mencuci tangan yang baik dan benar. Poster mengenai protokol kesehatan juga sudah berhasil disebarluaskan ke masyarakat sekitar kota Serang agar dapat terus bermanfaat meskipun masa pengabdian telah berakhir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, S. (2020, Juli 10). *Tim Pakar ULM. Percepatan Penanganan Covid-19*. Retrieved from <https://covid19.ulm.ac.id/pentingnya-penerapan-protokol-kesehatan-dalam-rangka-menurunkan-transmisi-covid-19/>

Diarta, I. M., Koesoemawati, R., & Gedhe Artha Sentana, I. M. (2020). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Batubulan Kangin. *Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020* (pp. 479-487). Denpasar: Universitas Mahasaraswati.

Elgaputra, R. R., Adi Sakti, E. Y., Widyandri, D. B., Azhari, A. R., Renatta, C., Reynasya, K., & Sulthan, K. (2020). Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service) Vol.4 No.2 ISSN 2580-8680, e-ISSN 2722-239X*, hal 423-433.

Kurniati, A., Ardianza, B., Wijaya, B. A., Ilham, M., & O. L. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19. *Abdimas Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 4 No.1 hal 46-50.

Meryati, A., Nurhamdi, M., Apriliani, S., Abdurohman, D., & Sawukir. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran COVID-19 di Kelurahan Ciputat. *Dedikasi PKM : Artikel Luaran PKM Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol 2 No.2 hal 169-174.

Prasetyo, W. H., Adi Wijaya, G. P., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol 3 No.1 Hal 91-99.

Rosidah, A., Khasanah, B. A., & Kayyis, R. (2020). Pencegahan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Video Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan. *LOGISTA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4 No.2.

Siahaineinia, H., & Bakara, T. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, Vol 9 No.1, hal 5.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, . . . Singh, G. (2020). Corona Virus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol.7 No1 Halaman 45-67.

Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., & Shaffiva, F. I. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 Berbasis Keluarga Dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Jurnal Karya Abadi Masyarakat* , Vol 4 No.2 hal 246-255.